

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perunggasan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap protein yang berasal dari hewani. Meningkatnya permintaan konsumen yang makin beragam dan lebih selektif juga ikut meningkat, terutama yang berhubungan dengan kualitas produk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlunya usaha ayam ras pedaging. Disamping itu, nilai keuntungan yang diperoleh juga cukup tinggi jika dikelola dengan efisien (Setyono dan Maria, 2011).

Permintaan pangan hewan (daging, telur dan susu) dari waktu ke waktu cenderung meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, tingkat pendidikan. Dalam dasawarsa akan datang terjadi perubahan pola konsumsi masyarakat dimana permintaan produk peternakan bersama minyak nabati dan hortikultura akan meningkat cukup tinggi. Produksi dan konsumsi daging dunia diperkirakan akan meningkat dari 233 juta ton pada tahun 2000 menjadi 300 juta ton pada tahun 2020. (Kasryono dkk, 2004)

Ayam pedaging merupakan ternak ayam yang paling cepat pertumbuhannya, hal ini karena ayam broiler merupakan hasil budidaya menggunakan teknologi maju, sehingga memiliki sifat-sifat ekonomi yang menguntungkan. Pertumbuhan cepat ini sering menjadi masalah bagi masyarakat yang menginginkan daging ayam dengan lemak rendah. Pertumbuhan ayam broiler yang terlihat secara fisik sebenarnya merupakan dampak yang ditimbulkan dari organ pencernaan yang langsung berhubungan dengan pakan yang dimakan



dan air. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya penggunaan tanaman yang kaya manfaat salah satunya tanaman kunyit.

Kunyit merupakan tanaman herbal yang termasuk golongan antibiotik alami dan tidak mengakibatkan residu atau bahaya bila dikonsumsi oleh ternak atau manusia. Kandungan zat aktif yang terkandung dalam kunyit adalah kurkuminoid dan minyak atsiri. Kurkuminoid berfungsi meningkatkan nafsu makan yang pada akhirnya meningkatkan bobot badan unggas. Minyak atsiri sebagai zat atau obat yang digunakan sebagai peluru atau penghancur empedu (kalagoga) dalam hal ini dapat meningkatkan sekresi cairan empedu (Atmajaya dkk, 2014). Kurkumin berfungsi meningkatkan organ pencernaan ayam *broiler* dengan merangsang dinding kantong empedu untuk mengeluarkan cairan empedu dan merangsang keluarnya getah pankreas yang mengandung enzim amilase, lipase dan protease yang berguna untuk meningkatkan pencernaan bahan pakan seperti karbohidrat, lemak dan protein. Kunyit juga bermanfaat sebagai anti inflamasi, antioksidan, anti mikroba dan dapat meningkatkan kerja organ pencernaan unggas (Balitro, 2008).

Kandungan kimia kunyit antara lain : minyak atsiri (*volatil oil*) 1-3% yang mengandung senyawa-senyawa kimia *seskui-terpen alkohol, turmeron* dan *zingiberen*, lemak 3%, karbohidrat 30%, protein 8%, pati 45-55%, dan sisanya terdiri dari vitamin C, garam-garam mineral seperti zat besi, fosfor dan magnesium. Kunyit juga mengandung senyawa yang berkhasiat obat yang disebut *kurkuminoid* yang terdiri dari *kurkumin* (73,4%), *demetosikurkumin* (16,1%), *bisdemetosikurkumin* (10,5%) (Asai dan Miyasawa, 2001).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menurut Masni dkk. (2010) penambahan larutan kunyit dan temu-lawak pada level 0%, 3%, 6% tidak berpengaruh terhadap persentase karkas ayam broiler. Penggunaan tepung kunyit dalam ransum ayam pedaging sampai taraf 0,6% tidak dapat memberikan perbedaan yang nyata terhadap konsumsi pakan, bobot badan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan (Agustiana, 1996). Faktor tidak berpengaruhnya penambahan kunyit terhadap penelitian tersebut diduga karena masih rendahnya persentase kunyit yang digunakan. Namun demikian masih sedikit informasi atau literatur penggunaan larutan kunyit terhadap bobot badan akhir, bobot dan panjang organ pencernaan ayam ras pedaging. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan penambahan larutan kunyit dengan level yang tinggi agar diperoleh hasil yang lebih efektif dari manfaat senyawa kurkuminoid dan minyak atsiri dalam kunyit. Peneliti tertarik mengangkat penelitian tentang **Penambahan larutan kunyit didalam air minum terhadap bobot badan akhir, bobot (proventrikulus, ventrikulus, hati, usus halus) dan panjang usus halus ayam ras pedaging.**

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bobot badan akhir, bobot dan panjang organ pencernaan (proventrikulus, ventrikulus, hati, usus halus) ayam ras pedaging yang diberi larutan kunyit pada air minum.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi pada masyarakat terkait dengan pemberian larutan kunyit dalam air minum terhadap

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bobot badan akhir, bobot dan panjang organ pencernaan (proventrikulus, ventrikulus, hati, usus halus) ayam ras pedaging.

1.4 Hipotesis Penelitian

Pemberian larutan kunyit dalam air minum meningkatkan bobot badan akhir dan mempengaruhi peningkatan bobot dan panjang organ pencernaan (proventrikulus, ventrikulus, hati, usus halus) ayam ras pedaging.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.